



15 Agustus 2026

FACTSHEET

MONITORING DAN POTENSI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

Berlaku tanggal: 15 - 21 Agustus 2026



1) ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER

1. Hasil monitoring pada Dasarian I Agustus 2026 menunjukkan indeks IOD dasarian (indeks bulanan) sebesar +0.457 (Juli: +0.242). Hasil monitoring pada Dasarian I Agustus 2026 menunjukkan indeks IOD dasarian (indeks bulanan) sebesar +0,457, dibandingkan Juli sebesar +0,242. Hal ini mengindikasikan kondisi IOD positif yang persisten, ditandai oleh SST yang lebih hangat dari normal di Samudra Hindia bagian barat dan lebih dingin dari normal di sekitar perairan Sumatera dan Jawa bagian barat. Kondisi tersebut secara umum dapat mengurangi suplai uap air menuju wilayah Indonesia dan mendukung kondisi yang lebih kering. Sementara itu, nilai SSTA di region Nino3.4 secara dasarian (ENSO bulanan) adalah sebesar +2.77 (Juli: +2.20), yang menunjukkan kondisi El Nino dengan intensitas sangat kuat.
2. Analisis atmosfer di wilayah Indonesia secara umum menunjukkan kondisi kurang mendukung pembentukan awan hujan. Namun aktivitas dinamika atmosfer, terutama MJO yang aktif secara spasial masih memberikan peluang pembentukan awan hujan di beberapa wilayah, khususnya Pesisir Barat Sumatera, Sumatera bagian utara, Kalimantan Barat, serta Papua bagian tengah hingga utara.

2) POTENSI CUACA SEPEKAN KE DEPAN

1. Potensi pertumbuhan awan hujan kategori tinggi (>70%) terdapat di sebagian Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan.
2. Prediksi Cuaca sepekan ke depan umumnya cerah berawan hingga hujan ringan. Peluang hujan sedang terdapat di sebagian Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Pegunungan, dan Papua, serta Potensi hujan lebat di Pesisir Barat Aceh hingga Sumatera Utara.

3) ANALISIS KONDISI TERKINI

1. Dalam 24 jam terakhir, hujan dengan intensitas sedang hingga lebat terjadi di sebagian wilayah Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Bengkulu. Sedangkan hujan dengan intensitas ringan hingga sedang terjadi di sebagian wilayah Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, dan Papua.
2. Terdeteksi asap di wilayah Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, dan Papua Selatan. Terdeteksi adanya *Transboundary Haze* dari Kalimantan Barat ke Serawak. Sebaran asap bergerak ke arah Barat Laut - Utara. Arah angin di Indonesia pada umumnya bertiup dari Tenggara ke Barat Laut - Utara.

3. Deteksi titik panas tingkat kepercayaan tinggi tanggal 14 Agustus 2026 (0-23 WIB) menunjukkan terdapat 7 titik di Sumatera, yang terdiri atas 1 titik di Riau, 1 titik di Kepulauan Riau, dan 5 titik di Kepulauan Bangka Belitung. Sementara itu, di Kalimantan terdeteksi sebanyak 378 titik, yang terdiri atas 230 titik di Kalimantan Barat, 82 titik di Kalimantan Tengah, 37 titik di Kalimantan Timur, 24 titik di Kalimantan Selatan, dan 5 titik di Kalimantan Utara.
4. Analisis dilakukan pada 7 (tujuh) provinsi prioritas pemantauan karhutla, yaitu Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur. Jumlah titik panas di 7 provinsi tersebut cenderung fluktuatif dalam 10 hari terakhir.

4) POTENSI TERJADINYA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

Berdasarkan *Fire Weather Index* (FWI), potensi kebakaran hutan dan lahan terjadi di Sumatera, Jawa, dan Kalimantan pada periode 15 hingga 21 Agustus 2026 :

1. Wilayah Sumatera diprediksi secara umum dalam kategori Rendah (biru) hingga Sangat Tinggi (merah). Potensi terjadinya kebakaran hutan dan lahan di wilayah Aceh bagian utara, Sumatera Utara bagian selatan, Riau bagian utara, Kep. Riau bagian barat, Bengkulu bagian pesisir, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, dan Kep. Bangka Belitung.
2. Wilayah Jawa diprediksi secara umum dalam kategori Sedang (hijau) hingga Sangat Tinggi (merah). Potensi terjadinya kebakaran hutan dan lahan di hampir sebagian besar wilayah Jawa.
3. Wilayah Kalimantan diprediksi secara umum dalam kategori Rendah (biru) hingga Sangat Tinggi (merah). Potensi terjadinya kebakaran hutan dan lahan di wilayah sebagian besar Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur bagian timur hingga selatan.

5) OPERASI MODIFIKASI CUACA TERKINI

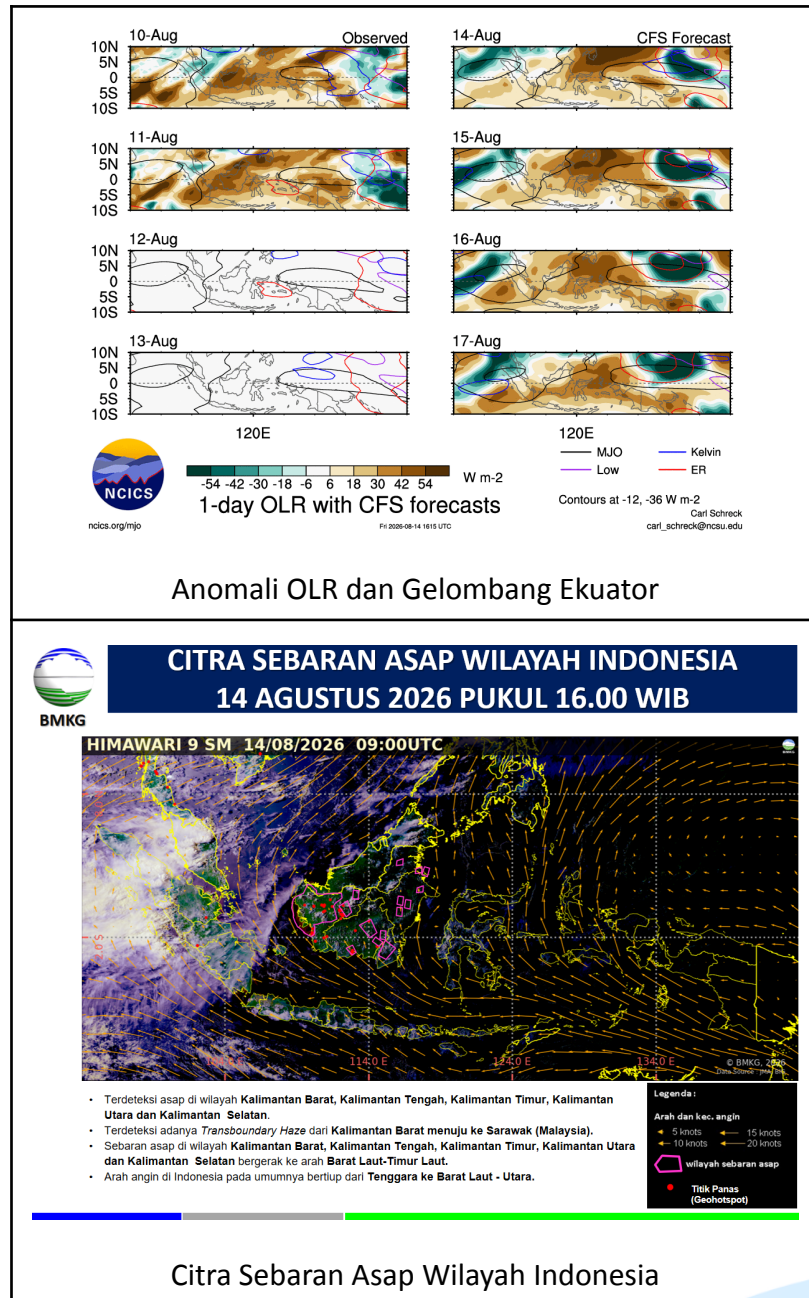
Perkembangan kegiatan OMC untuk penanganan karhutla saat ini dilaksanakan di beberapa wilayah sebagai berikut:

1. Provinsi Riau, dilaksanakan pada periode 30 Juli - 22 Agustus 2026
2. Provinsi Kalimantan Tengah, dilaksanakan pada periode 11 - 15 Agustus 2026.
3. Provinsi Kalimantan Barat, dilaksanakan pada periode 13 - 17 Agustus 2026.
4. Jabodetabek, dilaksanakan pada periode 13 - 17 Agustus 2026 untuk penanganan polusi udara di Jabodetabek jelang rangkaian HUT Kemerdekaan RI serta penanggulangan kebakaran hutan di kawasan Gunung Gede-Pangrango.

6) REKOMENDASI

Mengingat jumlah titik api di Sumatera bagian tengah - selatan dan di sebagian besar Kalimantan yang cukup banyak, dan disertai dengan kondisi dinamika atmosfer yang kering dan memudahkan penyebaran api, maka perlu perhatian khusus di beberapa wilayah, di antaranya adalah Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Timur.

7) LAMPIRAN GAMBAR PENDUKUK





Peta Sebaran Titik Panas (Hotspot)

